

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Konflik sosial ialah suatu peristiwa sosial yang selalu ada dalam kehidupan manusia, konflik memiliki sifat *inheren*, artinya konflik selalu ada di dalam kehidupan manusia yang terikat dengan ruang dan waktu, yaitu di mana saja dan kapan saja. Dalam persepsi ini, masyarakat dituju sebagai arena konflik dalam kehidupan sosial yang berlangsung. Hal-hal yang memicu munculnya konflik dan kesatuan sosial ialah persamaan dan perbedaan suatu kepentingan sosial. Karena, tidak satu pun individu yang memiliki kesamaan yang sesuai dengan kesamaan individu lainnya, baik di lihat dari segi etnis, kepentingan, keinginan, kehendak, tujuan dan yang lainnya. Dari semua konflik, ada sebagian yang dapat diselesaikan, ada juga yang tidak dapat diselesaikan sampai berujung kekerasan.<sup>1</sup>

Menurut Kornblurn bahwa konflik menjadi fenomena yang paling sering muncul, karena konflik selalu menjadi bagian manusia yang paling sering muncul, maka konflik selalu menjadi bagian manusia yang bersosial dan berpolitik serta menjadi pendorong dalam dinamika dan perubahan sosial politik. Konflik menjadi bagian yang tidak bisa di hindari dari proses interaksi sosial, terutama dalam masyarakat plural seperti di Indonesia. Oleh sebab itu, di perlukan sebuah strategi untuk mengelola atau meredam konflik yang timbul.<sup>2</sup>

Islam dengan ajaran dasarnya aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan pedoman bagi manusia dalam rangka pergaulan dengan sesamanya. Islam dapat menjadi pilar dalam menciptakan keharmonisan, kedamaian dan ketentraman hidup bermasyarakat. Hanya saja, berfungsinya Islam dalam rangka mengatasi konflik-konflik yang terjadi ditengah-tengah masyarakat

---

348 <sup>1</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 2, 347-

<sup>2</sup> A. Rusdiana, *Manajemen Resolusi Konflik*, Vol. 01, No. 01, Tahun 2019. Hlm. 78.

sangat ditentukan oleh manusia itu sendiri. Maksudnya bahwa Islam itu sebagai pedoman hidup tidak akan berarti tanpa di aktualisasikan dalam perilaku hidup sehari-hari. Sebab, boleh jadi terjadinya konflik di masyarakat, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman dan pengalaman ajaran Islam itu sendiri.<sup>3</sup> Di dalam al-Qur'an sendiri telah tegas di jelaskan bahwa Allah Swt. sangat menganjurkan hidup damai, harmonis dan dinamis di antara umat manusia tanpa memandang agama, bahasa, dan ras mereka. Firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 16:<sup>4</sup>

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*“Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus.”*

Alasan terpenting penulis dalam mengangkat tema “Konflik Sosial” adalah, bermacam-macamnya sosiokultural dalam suatu negara atau bangsa itu memiliki tingkatan konflik lebih banyak dibandingkan dengan negara-negara yang struktur sosialnya bersifat sejenis. Keanekaragaman bangsa seringkali memicu timbulnya konflik antar suku, ras, dan antar golongan yang sering disebut dengan konflik SARA. Selain demikian itu, terjadinya penggolongan sosial jika tidak ditangani dengan baik dapat memicu kerawanan konflik sosial.<sup>5</sup>

Dalam sebuah wawancara, Richard Dawkins ilmuwan biologi yang populer di Indonesia, dalam wawancaranya dengan Scott Simon tersebut ia berkata dengan pedenya bahwa, Ajaran agama tentang martir atau *syahid* demi menyenangkan Tuhan adalah salah satu faktor kenapa seorang pemeluk agama menjadi radikal, bagi Dawkins agama dianggap sebagai sumber

<sup>3</sup> Siti Muthmainnah, Peran Dakwah Dalam Mengatasi Konflik-Konflik Sosial Masa Kini, *Jurnal Dakwah Tablig*, Vol. 15, No. 2, Desember 2014. Hlm. 247.

<sup>4</sup> Aplikasi Android Al-Qur'an, Terjemahan Kementerian Agama RI.

<sup>5</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 2, 348.

konflik dan perpecahan.<sup>6</sup> Sedangkan disisi lain dalam pandangan al-Qur'ān surat al-Maidah ayat 16 yang ditafsirkan oleh Sayyid Quthub dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* beliau mengatakan bahwa; Allah telah meridhai Islam menjadi agama, Allah memberikan petunjuk di dalamnya dan memberikan jalan keselamatan bagi setiap orang yang mengikuti agama-Nya. Keselamatan di sini merupakan keselamatan dalam seluruh aspek kehidupan, baik keselamatan pribadi, kelompok, keselamatan hati, keselamatan berfikir, keselamatan kemanusiaan, keselamatan bersama Allah.<sup>7</sup> Tentu pandangan Dawkins kontradiktif dengan pandangan Sayyid Quthub yang menjelaskan bahwa agama Islam adalah jalan keselamatan, oleh karena itu maka muncul persoalan yang penulis tuangkan kedalam rumusan masalah, oleh karena itu penelitian ini patut di teliti dan dituangkan dalam *judul Penafsiran Sayyid Quthb Terhadap Ayat-Ayat Tentang Konflik Sosial Dalam Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dibangun atas asumsi dasar bahwa Sayyid Quthb adalah sebagai mujaddid di dalam dunia tafsir, karena beliau menambah berbagai-bagai pengertian dan pemikiran, dan berbagai pandangan yang melebihi tafsir-tafsir sebelumnya. Untuk lebih memperjelas fokus penelitian ini penulis menurunkan pertanyaan sebagai berikut.

Apa faktor penyebab terjadinya konflik sosial pada penafsiran Sayyid Quthb mengenai ayat-ayat tentang konflik sosial dalam tafsir *Fi Zilāl al-Qur'ān*?

---

<sup>6</sup> Reynaldi Adi Surya, Agama Sebagai Sumber Konflik dan Perang? -@SuaraKebebasan, 8 Februari 2020. <https://suarakebebasan.id/agama-sebagai-sumber-konflik-dan-perang-sebuah-refleksi/>

<sup>7</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilali al-Qur'an (Di Bawah Naungan al-Qur'an)*, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 195.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadinya konflik sosial pada penafsiran Sayyid Quthb mengenai ayat-ayat tentang konflik sosial dalam tafsir *Fi Zilāl al-Qur'ān*.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah pembendaharaan wawasan dan khazanah dalam bidang ilmu al-qur'an dan tafsir.
2. Praktis hasil penelitian ini di harapkan menjadi kontribusi analisis bagi para pengkaji al-qur'an dan tafsir dalam proses penelitian atas Penafsiran Sayyid Quthb tentang ayat-ayat perselisihan antar sesama manusia dalam *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*.

### E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penulis telah melakukan penelitian terlebih dahulu baik itu dari hasil penelitian jurnal, skripsi, buku, tesis dan disertasi lainnya.

1. Jurnal yang ditulis oleh Sriyono, Surajiyo, yang berjudul "*Efektifitas Penyelesaian Konflik Sosial Secara Damai*" Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI 2020.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengangkat tema konflik sosial, yang membedakannya adalah Sriyono dan Surajiyo fokus kepada penyelesaian konflik secara damai, sedangkan penulis fokus terhadap faktor-faktor yang menyebabkan konflik itu terjadi.

2. Skripsi yang di tulis oleh Mukhlis Ali yang berjudul "*Konflik Qorun Dan Musa Dalam Al-Qur'an*" Mahasiswa Universitas Islam Negeri Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama 2019.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mukhlis Ali, "Konflik Qorun Dan Musa Dalam Al-Qur'an", (*Skripsi*: Lampung 2019).

Persamaan dalam penelitiannya adalah mengangkat tema konflik, dan perbedaannya adalah fokus penulis memaparkan penafsiran tentang ayat-ayat perselisihan yang ada dalam tafsir *Fi Zilāl a9l-Qur'ān*.

3. Jurnal yang ditulis oleh Siti Fajrina, Efendi Hasan, yang berjudul “*Pengaruh Konflik Elit Kampus Terhadap Kualitas Pengembangan Fakultas*” Mahasiswa Universitas Kuala, vol. 3, nomor 2, edisi april 2018.<sup>9</sup>

Persamaan dalam penelitiannya adalah menyinggung konflik dalam kehidupan, sedangkan yang membedakannya adalah penulis menggunakan kajian tafsir untuk menjelaskan lebih dalam lagi maksud konflik atau perselisihan.

4. Jurnal yang ditulis oleh M. Ali Syamsudin Amin, yang berjudul “*Komunikasi Sebagai Penyebab dan Solusi Konflik Sosial*” Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas FISIP, Universitas Komputer Indonesia, vol 1, nomor 2, Desember 2017.

Persamaannya menyinggung tentang konflik sosial, yang membedakannya adalah M. Ali memilih dan memilah komunikasi yang menyebabkan terjadinya konflik sosial atau menjadi solusi bagi konflik sosial, sedangkan penulis hanya memaparkan faktor penyebab konflik yang di tafsirkan oleh Sayyid Quthb tanpa menyinggung solusinya.

5. Skripsi yang di tulis oleh Gartiria Hutami yang berjudul “*Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah*” Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang 2011.<sup>10</sup>

Persamaan dalam penelitiannya adalah membahas konflik, sedangkan perbedaannya adalah penulis mengidentifikasi ayat-ayat perselisihan lalu menafsirkannya dengan tafsir *Fi Zilāl al-Qur'ān*.

---

<sup>9</sup> Siti Fajrina, Efendi Hasan, “Pengaruh Konflik Elit Kampus Terhadap Kualitas Pengembangan Fakultas”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3, Nomor 2, edisi april 2018.

<sup>10</sup> Gartiria Hutami, “Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah”, (*Skripsi*: Semarang 2011).

Dari uraian variabel yang pertama tinjauan pustaka tidak ada satupun kajian yang terkait secara langsung dengan tema yang penulis teliti. Akan tetapi penulis berinisiatif untuk melengkapi pembahasan skripsi yang di tulis oleh Mukhlis Ali, yaitu dengan menambahkan Fungsi Konflik dalam pembahasan penulis.

Sedangkan variabel yang kedua terkait dengan penafsiran yang penulis teliti yaitu mengenai *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quthb, ada juga berbagai buku, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang penulis kumpulkan, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulil Farida Afla, yang berjudul “*Pahala Jihad Antara Laki-Laki dan Perempuan Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*” Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020.

Persamaan dalam penelitiannya adalah sama-sama menggunakan *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quthb sebagai sumber primernya, yang membedakannya adalah Ulil Farida menjelaskan tentang Pahala Jihad sedangkan penulis Konflik Sosial.

2. Skripsi yang ditulis oleh Andini Nurul Chumairoh, yang berjudul “*Penafsiran Ummatan Wasatan Perspektif Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*” Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2019.<sup>11</sup>

Persamaan dalam penelitiannya adalah sama-sama meneliti dengan *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quthb, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang Konflik Sosial, sedangkan penelitian di atas meneliti *Ummatan Wasatan*.

3. Skripsi yang di tulis oleh Rahma Dewi Wahdah yang berjudul “*Makna Al-Sirat Al-Mustaqim Dalam Al-Qur'an*” Mahasiswa Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 2018.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Andini Nurul Chumairoh, *Penafsiran Ummatan Wasatan Perspektif Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*, (Skripsi: Surabaya 2019).

<sup>12</sup> Rahma Dewi Wahdah, *Makna Al-Sirat Al-Mustaqim Dalam Al-Qur'an*, (Skripsi: Surabaya 2018).

Persamaan dalam penelitiannya adalah sama-sama meneliti dengan *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang Konflik Sosial, sedangkan penelitian di atas meneliti Makna *Al-Sirat Al-Mustaqim* Dalam al-Qur'ān.

4. Jurnal yang di tulis oleh Muhammad Ishom “Pemikiran Sayyid Quthub Dalam *Gerakan Islam Politik*” Dosen Fak. Syariah Universitas Islam Negeri Banten, vol. 9, nomor 1, Januari-Juni 2018.<sup>13</sup>

Persamaan dalam penelitiannya adalah sama-sama meneliti dengan *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang Konflik Sosial, sedangkan penelitian di atas meneliti Pemikiran Sayyid Quthb Dalam Gerakan Islam Politik.

5. Skripsi yang ditulis oleh Lina Fitria, yang berjudul “*Revolusi Mental Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*” Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Lampung 2017.

Persamaan dalam penelitiannya adalah sama-sama meneliti dengan *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*, yang membedakannya adalah penulis mengkaji Konflik Sosial, sedangkan penulis di atas mengkaji Revolusi Mental dalam Al-Qur'an.

Dari penelitian terdahulu pada variabel yang kedua ini yang penulis teliti, tidak ada satupun tema yang berkaitan secara langsung dengan tema yang penulis teliti, oleh karena itu penelitian ini masih aktual untuk di teliti secara lebih mendalam.

Penelitian ini menegaskan bahwa dalam Tafsir Sayyid Quthb terdapat penafsiran tentang ayat-ayat perselisihan. Adapun timbulnya perselisihan di mata Sayyid Quthb biasanya berkaitan dengan keadilan sosial dan kesepakatan sosial, jika di antara keduanya tidak terpenuhi maka terjadilah perselisihan.

---

<sup>13</sup> Muhammad Ishom, “Pemikiran Sayyid Quthub Dalam Gerakan Islam Politik”, *al-Qishas* Vol. 9, No 1, Januari-Juni 2018.

Kebaruan dalam penelitian ini ialah penulis menggunakan *Tafsir Fi Zilāl al-Qur’ān* sebagai pendukung dalam menjelaskan serta memaparkan tentang perselisihan, lalu fokus mengidentifikasi ayat-ayat tentang perselisihan bukan tentang konflik secara umum dan menyebutkan faktor-faktor penyebab konflik sosial yang di sampaikan oleh Sayyid Quthb dalam tafsirnya.

#### F. Kerangka Berfikir

Istilah “konflik” secara etimologi berasal dari bahasa Latin “con” yang artinya bersama dan “fligere” yang artinya benturan atau tabrakan. Dengan demikian bahwa “konflik” dalam kehidupan sosial yakni benturan kepentingan, keinginan, pendapat, dan lain-lain yang setidaknya meliputi dua pihak atau lebih.<sup>14</sup>

Menurut Kornblurn bahwa konflik menjadi fenomena yang paling sering muncul, karena konflik selalu menjadi bagian manusia yang paling sering muncul, konflik selalu menjadi bagian manusia yang bersosial dan berpolitik serta menjadi pendorong dalam dinamika dan perubahan sosial politik. Konflik menjadi bagian yang tidak bisa di hindari dari proses interaksi sosial, terutama dalam masyarakat plural seperti di Indonesia. Oleh sebab itu, di perlukan sebuah strategi untuk mengelola atau meredam konflik yang timbul.<sup>15</sup>

Ralf Dahrendorf mengemukakan bahwa masyarakat itu di bagi menjadi dua kelas atas dasar pemilikan kewenangan (*authority*), yaitu kelas yang memiliki kewenangan (dominan) dan kelas yang tidak memiliki kewenangan (subjeksi). Pandangan pada teori ini, terintegrasinya masyarakat di karenakan adanya kelompok kepentingan yang memiliki kewenangan yang menguasai masyarakat.<sup>16</sup>

Dahrendorf berpendapat bahwa setiap kehidupan dalam masyarakat pasti memiliki asosiasi seperti: negara, agama, partai, klub-klub, industri dan

<sup>14</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 2, 347.

<sup>15</sup> A. Rusdiana, “Manajemen Resolusi Konflik”, Vol. 01, No. 01, Tahun 2019. Hlm. 78.

<sup>16</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 2, 367.



yang lainnya. Dalam setiap asosiasi selalu ada dua kelas, yaitu kelas yang memiliki kewenangan (dominasi) dan kelas yang tidak memiliki kewenangan (subjeksi). Asosiasi yang di maksud pada teori Dahrendorf ini ialah kelompok yang memiliki struktur kewenangan dalam jangkauan yang luas seperti negara, industri, partai politik dan agama. Adapun yang di maksud dengan kewenangan menurut Weber adalah hak yang sah untuk memberikan perintah kepada orang lain. Menurut Weber perbedaan antara kewenangan dan kekuasaan ialah sumber-sumber pengaruh pada kewenangan bukan dari orang yang menduduki jabatan melainkan dari jabatannya sendiri, sedangkan sumber kekuasaan ialah muncul dari orang yang menduduki jabatan tersebut.<sup>17</sup>

Ketidakmerataan terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok yang memiliki kewenangan dan kelompok yang tidak memiliki kewenangan. Terjadinya konflik antar dua kelompok ketika kelas yang memiliki kewenangan berusaha mempertahankan *status quo* pola-pola kewenangan yang ada yaitu tetap mendominasi, sedangkan bagi kelas yang tidak mempunyai kewenangan tersebut berusaha merubah kedudukannya atau setatusnya atau menentang status pemilik kewenangan.<sup>18</sup>

Dari teori-teori tersebut dapat kita ambil garis besar tentang inti yang mendasar dari teori tersebut, yaitu:

1. Setiap kehidupan sosial selalu menjalani suatu proses perubahan, sehingga perubahan tersebut bersifat melekat dalam diri manusia yang terus berhubungan erat dalam kehidupan sosial.
2. Dalam kehidupan sosial selalu memiliki konflik dalam dirinya sendiri, sebab karna itu konflik menjadi sesuatu yang tidak bisa terlepas dalam setiap kehidupan sosial. Gejala ini akan berjalan seiring dengan kehidupn sosial itu sendiri, sehingga apabila konflik lenyap bersamaan dengan lenyapnya kehidupan sosial.

---

<sup>17</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 2, 368.

<sup>18</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 2, 369.

3. Bagi setiap individu atau kelompok dalam bersosial memberikan andil bagi perubahan dan konflik sosial, diantara konflik dan perubahan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan saling berpengaruh satu dengan yang lain. Elemen-elemen tersebut akan menghadapi suatu persamaan dan perbedaan, sehingga persamaan akan mengantarkan mereka pada kesatuan, dan perbedaan akan mengantarkan mereka kepada timbulnya situasi konflik.
4. Setiap kehidupan sosial, masyarakat akan terintegrasi di atas penguasaan atau dominasi sejumlah kekuatan-kekuatan lain. Dominasi kekuatan ini secara sepihak akan menimbulkan konsiliasi, akan tetapi mengandung simpanan benih-benih konflik yang bersifat laten, yang sewaktu-waktu akan meledak menjadi konflik terbuka.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa, perselisihan antar sesama manusia adalah ketidaksepahaman atau ketidaksepakatan antara hubungan manusia baik individu ataupun kelompok dengan cara menghalangi atau mengganggu orang lain untuk mencapai tujuannya.<sup>19</sup>

Adapun penyebab terjadinya konflik di Al-Qur'an yang menimbulkan ketegangan dan perselisihan di kehidupan masyarakat ialah:<sup>20</sup>

1. *Al-ta'aşub* yaitu fanatisme yang berlebihan terhadap golongan tertentu. Hal ini di tunjukan dalam Q.S. al-Mukminun (23): 53.
2. *Al-taţţarruf* yaitu ekstrim, bersifat tidak toleran yang mendorong seseorang berbuat kekerasan. Hal ini di tunjukan dalam Q.S. an-Nisa (4): 171.
3. *Al-Sukhriyah* yaitu menyindir seseorang atau mengolok-olok nya yang menyebabkan terjadinya konflik. Hal ini di jelaskan dalam Q.S. al-Hujurat (49): 11.

---

<sup>19</sup> Aldi Ihsandi, "Konflik Sosial Siswa Dengan Guru Dan Penanganan Dalam Bimbingan Konseling", (Skripsi: Pekanbaru 2019). 1.

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, "Konflik Teologis Dan Kekerasan Agama Dalam Kacamata Tafsir Al-Qur'an", *Episteme*, Vol. 9, No. 1, Juni 2014. 165-166.

4. *Su'uzan* yaitu berburuk sangka, yang bisa juga kita artikan saling timbul rasa curiga dan sudah tidak mempercayai orang lain. Hal ini di jelaskan dalam Q.S. al-Hujurat (49): 12.
5. *Al-Zulmu* yaitu membuat kezhaliman atau adanya ketidakadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang memicu timbulnya konflik dalam kehidupan sosial. Hal ini di tunjukan dalam Q.S. al-Baqarah (2):179.

Pandangan Ontologis al-Qur'an. Ada beberapa term yang mengarah kepada pengertian konflik secara umum, *al-khasm* atau *al-muhassamah* (bermusuhan) dalam QS. al-Baqarah(2): 85; *al-ikhtilaf*(perselisihan) dalam Q.S. Ali Imran (4): 105 dan 103; Q.S. Yunus (11): 19-20; Q.S. Al-Baqoroh (2): 213; Q.S. Al-Jathsiyah (25): 16-17; Q.S. Ali Imran (3): 19-20; Q.S. Al-Mu'minun (18): 53-54; Q.S. An-Nisa (5): 59 dan Q.S. Al-Isra' (15): 53, ; *tanazu'* (pertentangan) dalam QS. al-Anfal (8): 57, QS. al-Baqarah (2): 217, (pertengkaran) QS. al-Maidah (5): 27-31 dan (peperangan) QS. an-Nisa (4): 75. Beberapa term tersebut memang mengarah pada pengertian konflik, perselisihan, pertentangan, permusuhan, perang dan bahkan pembunuhan.<sup>21</sup>

Dikarenakan term-term di atas menunjukkan arah pengertian konflik secara umum, maka penulis berinisiatif untuk fokus kepada apa saja faktor penyebab konflik sosial, agar pembahasan yang akan dibahas tidak melebar ke pembahasan yang lainnya. selanjutnya adalah contoh penafsiran Sayyid Quthb terhadap Ayat-ayat tentang Konflik Sosial:<sup>22</sup>

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ الدَّيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ  
بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا  
بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ  
مُسْتَقِيمٍ

“Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama

<sup>21</sup> A. Rusdiana, “Manajemen Resolusi Konflik”, Vol. 01, No. 01, 2019. 80.

<sup>22</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilali al-Qur'an (Di Bawah Naungan al-Qur'an)*, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 210-211.

*mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.” (Al-Baqoroh: 213)*

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً dulu kisahnya manusia itu adalah umat yang satu, dalam

satu pandangan dan jalan hidup. Yaitu di mulai dari sekelompok kecil manusia pertama yaitu Adam dan Hawa dengan anak cucunya, sebelum hadir perbedaan mengenai pandangan hidup, pola pikir dan keyakinan. Pada waktu itu mereka dalam kedudukan, arah, dan pandangan yang sama, lalu mereka semakin berkembang biak, kemudian mereka menyebar di berbagai tempat, dan timbullah potensi-potensi yang berbeda yang tertanam di dalam diri mereka, yang tentunya ada hikmah yang diketahui-Nya, dan Allah mengetahui apa yang ada di balik semua potensi dan arah mereka.

Ketika itu sudah banyak perbedaan dari pola pikir, pandangan, dan banyak sekali sistem kehidupan serta beraneka ragamnya kepercayaan mereka. Dan pada saat itulah Allah mengutus para Nabi untuk memberikan suatu kabar gembira dan peringatan;

...فَبَعَثَ اللَّهُ الذِّيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا  
اٰخْتَلَفُوا فِيهِ...

Kata بِالْحَقِّ (dengan benar), ini sebuah kata pasti bahwa kebenaran itulah yang di bawa oleh kitab ini dan kebenaran inilah yang di turunkan sebagai keputusan hukum yang adil, serta menjadi kata pemutus. Perkataan, pandangan, jalan hidup, tata nilai dan pertimbangan manusia, tidaklah benar dan tidak dijadikan keputusan hukum bersamanya dan tidak dapat di jadikan kata pemutus sesudahnya. Apabila seperti demikian itu, maka urusan kehidupan manusia tidak akan lurus, manusia tidak akan selesai dari

perselisihan dan perpecahan, dan keselamatan tidak akan ada di muka bumi ini.

Hakikat ini memiliki nilai yang sangat besar dalam membatasi arah tujuan dan peraturan manusia, dan yang menjadi titik penyelesaian semua perselisihan di antara kalangan manusia yang berbagai macam bentuknya. Sesungguhnya hanya ada satu arah, yaitu yang dikandung oleh kitab yang benar ini. Yaitu kitab yang diturunkan oleh Allah dengan benar untuk menjadikan keputusan di antara manusia mengenai perkara yang mereka perselisihkan. Pada hakikatnya dia hanya satu kitab yang di bawa oleh semua rosul. Pada pokoknya ia hanya satu kitab, satu agama secara umum, satu pandangan dalam kaidahnya, yaitu Ilah yang satu, *Rabb* tang satu, *Ma'bud* yang satu dan pembuat syariat yang satu bagi seluruh manusia.

Sesungguhnya al-qur'an di turunkan “dengan benar” ini ialah untuk menghilangkan unsur-unsur yang menceraikan-beraikan. Kitab ini datang untuk menjadi pedoman dan rujukan bagi manusia ketika mereka berselisih. Dan dari hakikat ini akan muncul hakikat lain yang menjadi acuan teori sejarah islam. Yaitu bahwa, islam menempatkan “kitab” yang di turunkan Allah “dengan benar” ini untuk memberi keputusan di antara manusia mengenai apa yang mereka perselisihkan.

...وَمَا اٰخْتَلَفَ فِيْهِ اِلَّا الَّذِيْنَ اُوْتُوْهُ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الرِّسَالَةُ بَغْيًاۙ بَيْنَهُمْ...

Kedengkian karena iri, tamak dan hawa nafsu itulah yang menyebabkan manusia melakukan penentangan terhadap prinsip *tashawwur* dan pokok *manhaj*. Kedengkian-kedengkian inilah yang menjadi sebab mereka berjalan dalam perselisihan, pembangkangan dan kenakalan. Inilah hakikatnya, jika ada kedengkian yang masih menyelimuti dari salah satu mereka atau kedua-duanya ketika berselisih, niscaya mereka tidak akan menemukan pokok kebenaran yang ada di dalam kitab ini. Adapun jika di dalam jiwanya terdapat iman, niscaya akan bertemu dan bermufakat,

...فَهَدَى اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَا اٰخْتَلَفُوْا فِيْهِۙ مِنْۢ الْحَقِّۙ بِاِذْنِهٖۙ ...

Allah memberikan petunjuk kepada mereka, karena di dalam jiwa mereka itu jernih, dalam ruh mereka itu bersih, hati merekapun sangat ingin untuk mencapai dan sampai kepada kebenaran. Alangkah mudahnya mencapai kebenaran dan ke istiqomahan kalau begitu,

...وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

Allah memilih di antara hamba-hamba-Nya orang yang di kehendaki-Nya kepada jalan yang lurus ini, yaitu orang yang bersedia untuk menerima petunjuk dan konsisten di atas jalan yang lurus. Mereka itulah orang-orang yang masuk islam.

|  |
|--|
| Konflik Sosial   |
| Perselisihan perkara agama yang diselimuti kedengkian orang kafir terhadap orang mukmin. (al-Baqarah: 213) |

## G. Metodologi dan Langkah-langkah Penelitian

### 1. Metodologi

Metode yang penulis gunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif interpretatif. Yaitu dengan mendeskripsikan lalu meninterpretasikan ayat-ayat perselisihan yang terdapat dalam penafsiran Sayyid Quthb.

### 2. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif yaitu data yang tidak bisa dinilai atau diukur oleh angka secara langsung. Dalam penelitian ini, jenis data yang diperlukan adalah data yang berhubungan dengan penafsiran Sayyid Quthb dan penafsiran lain yang mendukungnya, kemudian pencarian Pencarian sumber data dilakukan dengan dokumentasi (foto) buku-buku yang berkaitan.

### 3. Sumber Data

Didalam penelitian ini sumber data dibagi kedalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder :

- a. Data Primer (data utama/pokok): Sumber utama dari penelitian ini adalah *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*.

- b. Data Skunder: Sumber data sekunder atau pendukung dalam penelitian ini adalah berbagai sumber yang memuat data kajian dan informasi, yang penulis gunakan adalah:
- 1) Eni Zulaiha, Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar Validitasnya, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Sosial dan Budaya* 2, 1 Juni 2017.
  - 2) Badruzzaman M. Yunus, Muhtar Solihin, Fitria Khusno Amalia, Nilai-Nilai 'Ulu Al- 'Azmi Dalam Tafsir *IBN KATHIR, Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, 1 Juni 2017.
  - 3) Siti Muthmainnah, Peran Dakwah Dalam Mengatasi Konflik-Konflik Sosial Masa Kini, *Jurnal Dakwah Tablig*, Vol. 15, No. 2, Desember 2014.
  - 4) Subur Wijaya, Perkembangan Kajian Teoritis Tafsir Sosial, *al-Burhan*, Vol. 17, No. 1, Tahun 2017.
  - 5) Abu Bakar Adanan Siregar, Analisis Kritis Terhadap Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb, *ITTIHAD*, Vol. 1, No. 2, Juli- Desember 2017.
  - 6) Mukhlis Ali, *Konflik Qorun Dan Musa Dalam Al-Qur'an*, (Skripsi: Lampung 2019).
  - 7) Gartiria Hutami, *Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah*, (Skripsi: Semarang 2011).
  - 8) Siti Fajrina, Efendi Hasan, Pengaruh Konflik Elit Kampus Terhadap Kualitas Pengembangan Fakultas, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3, No 2, edisi april 2018.
  - 9) Andini Nurul Chumairoh, *Penafsiran Ummatan Wasatan Perspektif Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*, (Skripsi: Surabaya 2019).
  - 10) Rahma Dewi Wahdah, *Makna Al-Sirat Al-Mustaqim Dalam Al-Qur'an*, (Skripsi: Surabaya 2018).

- 11) Muhammad Ishom, Pemikiran Sayyid Quthub Dalam Gerakan Islam Politik, *al-Qishas* Vol. 9, No 1, Januari-Juni 2018.
- 12) Abdul Mustaqim, Konflik Teologis Dan Kekerasan Agama Dalam Kacamata Tafsir Al-Qur'an, *Episteme*, Vol. 9, No. 1, Juni 2014.
- 13) Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilali al-Qur'an (Di Bawah Naungan al-Qur'an)*, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchot ob Hamzah, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).
- 14) Aldi Ihsandi, *Konflik Sosial Siswa Dengan Guru Dan Penanganan Dalam Bimbingan Konseling*, (Skripsi: Pekanbaru 2019).
- 15) Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 2.
- 16) A. Rusdiana, Manajemen Resolusi Konflik, Vol. 01, No. 01, Tahun 2019.
- 17) Deden Gunawan-detikNews , Rabu 12 Februari 2020, 06.53 WIB
- 18) Jonh Andhi oktaveri, saeno- Bisnis.com, 12 Februari 2020, 19:17 WIB.
- 19) Muhammad Zuldin, Ketimpangan Sebagai Penyebab Konflik, Temali: *Jurnal Pembangunan Sosial*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019.
- 20) Muhammad Zuldin, Ketimpangan Sebagai Penyebab Konflik, Temali: *Jurnal Pembangunan Sosial*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019.
- 21) Tuti Alawiyah, Idealita Keluarga Ibrahim A.S. Dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, (Skripsi: Lampung 2017).



- 22) Ahmad Hidayatullah, *Mustadh'afin Prespektif Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Skripsi: Surabaya 2019).
- 23) Sitirokiyoh Pasengcheming, *Makna Jihad Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Dalam Konteks Jihad Di Negara Patani*, (Skripsi: Lampung 2018).
- 24) Wulandari, Usep Dedi Rostandi, Engkos Kosasih, Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Ayat-Ayat *Ishlah*, *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, 1 Juni 2017.
- 25) Faridah, *Konsepsi Pelecehan Terhadap Ayat Dalam Surat Al-Jatsiyah: 7-11 Dan Surat At-Taubah: 64-66*, (Tesis: Surakarta 2016).
- 26) St. Aisyah BM, Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama, *Jurnal Dakwah Tablig*, Vol. 15, No. 2, Desember 2014.
- 27) M. Wahid Nur Tulaeka, Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 3, No. 1, Januari 2017.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menginventarisasi data melalui kajian buku-buku, kitab yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji, baik data primer ataupun data sekunder.

#### 5. Teknik Analisa dan Interpretasi

Teknik analisis data didalam penelitian ini yaitu *Content Analysis*, dengan metode yang digunakan adalah metode *mauḍu'i*. Dan interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).

- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu.
- c. Menyusun runtun ayat sesuai dengan masa turunnya, di sertai pengetahuan tentang *asbabun nuzul*.
- d. Memahami korelasi (hubungan) ayat-ayat dalam suratnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dengan kerangka yang benar.
- f. Mencantumi hadits-hadits yang sesuai dengan pembahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat yang telah di tafsirkan secara keseluruhan dengan menghimpun semua ayat yang berkaitan pada pembahasan, sehingga melahirkan pengertian yang sama.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I. Dalam bab pendahuluan ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah kemudian diturunkan menjadi bagian pertanyaan dalam bentuk batasan dan rumusan masalah, lalu tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metodologi dan langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Pada bab ini menjelaskan tentang Landasan Teori, adapun sub temanya yaitu tentang pengertian Konflik Sosial, Faktor Penyebab Konflik Sosial, dan Fungsi Konflik.

BAB III. Pada bab ketiga adalah menjelaskan tentang biografi Sayyid Quthb, karya Tafsirnya, dan Karakteristik *Tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quthb.

BAB IV. Pandangan Sayyid Quthb tentang Konflik Sosial.

BAB V. Kesimpulan dan Saran.